

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian mengenai Konsep Penataan Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar Kota Malang Berdasarkan Konfigurasi Ruang, Visual Ruang Publik dan Aktivitas maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konfigurasi ruang perumahan Villa Bukit Tidar dibedakan menjadi 4 zona yang mewakili publisitas segmen. Segmen pada zona A berperan sebagai ruang pengumpul utama (*connectivity* tinggi) dan ruang yang dapat lebih mudah dijangkau dari ruang lainnya (*integrity* sangat tinggi) sehingga memiliki akses terhadap pergerakan aktivitas sangat baik (garis warna merah). Sedangkan segmen pada zona D memiliki akses terhadap pergerakan aktivitas buruk (garis warna hijau) yang berada pada ujung konfigurasi (jauh dari konfigurasi utama perumahan). Berdasarkan persepsi pengguna terhadap kualitas visual ruang publik perumahan Villa Bukit Tidar atribut visual yang perlu dipertahankan (kuadran A) dan di prioritaskan penataannya antara lain:
 - a. Zona A:
 - Dipertahankan (banyaknya pepohonan (atribut 1), keterawatan tempat sampah dan tiang listrik/lampu (atribut 4), kebersihan jalan/pedestrian (atribut 5))
 - Diprioritaskan (banyaknya tanaman hias (atribut 2), kebersihan selokan/saluran drainase (atribut 6), keterawatan pepohonan/ tanaman hias/rumput (atribut 7)).
 - b. Zona B:
 - Dipertahankan (banyaknya pepohonan (atribut 1), keterawatan tempat sampah dan tiang listrik/lampu (atribut 4), kebersihan jalan/pedestrian (atribut 5)).
 - Diprioritaskan (banyaknya tanaman hias (atribut 2), kebersihan selokan/saluran drainase (atribut 6), keterawatan pepohonan/ tanaman hias/rumput (atribut 7), banyaknya ruang terbuka (taman/lapangan) (atribut 9)).

c. Zona C:

- Dipertahankan (banyaknya pepohonan (atribut 1), kebersihan jalan/ pedestrian (atribut 5), kebersihan selokan/saluran drainase (atribut 6), keterawatan pepohonan/ tanaman hias/rumput (atribut 7), terlihat tidak membingungkan (atribut 13)).
- Diprioritaskan (banyaknya tanaman hias (atribut 2), keterawatan tempat sampah dan tiang listrik/lampu (atribut 4), mudah mengingat jalan (atribut 14))

d. Zona D:

- Dipertahankan (keterawatan tempat sampah dan tiang listrik/lampu (atribut 4), kebersihan jalan/ pedestrian (atribut 5), kebersihan selokan/saluran drainase (atribut 6))
- Diprioritaskan (banyaknya pepohonan (atribut 1), banyaknya tanaman hias (atribut 2), keterawatan pepohonan/ tanaman hias/rumput (atribut 7))

2. Aktivitas yang banyak dilakukan pengguna ruang publik perumahan Villa Bukit Tidar adalah aktivitas proses yaitu berjalan dan bersepeda yaitu sebesar 50% dengan pemanfaatan ruang tertinggi berada di zona A (integrity sangat tinggi) yaitu sebesar 47% sebanding dengan ragam aktivitas yang memiliki pemanfaatan tertinggi pada zona A (integrity sangat tinggi) yaitu sebesar 43%. Sebanyak 34% diantaranya merupakan pengguna ruang publik dengan usia 19-40 tahun dengan persentase tertinggi sebesar 51% merupakan pengguna ruang publik laki-laki.
3. Konsep penataan ruang publik didasarkan pada kelas zona yang mewakili sifat publisitas segmen, melalui penataan visual ruang publik terhadap atribut yang dipertahankan (kuadran A) dan diprioritaskan (Kuadran B) pada masing-masing zona diharapkan dapat mengakomodir jumlah, intensitas dan ragam aktivitas yang terjadi pada ruang publik perumahan Villa Bukit Tidar.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Adapun saran yang diberikan peneliti terkait dengan studi mengenai konsep penataan ruang publik perumahan Villa Bukit Tidar berdasarkan konfigurasi ruang, visual ruang publik dan aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Dalam penataan ruang publik menggunakan konsep konfigurasi ruang perlu dilakukan perbandingan antara dua kawasan atau lebih atau dilakukan *redesign* bentuk ruang (konfigurasi ruang) untuk mengetahui hubungan ruang yang paling baik yang sesuai dengan karakteristik kawasan.
2. Untuk memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian dengan topik yang sama, maka diperlukan tinjauan lebih lanjut terkait komponen pendukung sistem ruang lainnya yaitu komponen fisik (morfologi ruang). Selain itu diperlukan pula pengamatan lebih lanjut mengenai keterhubungan antara konfigurasi ruang dan kondisi visual agar dasar rekomendasi penataan ruang publik semakin akurat.
3. Dalam penataan ruang publik perlu dikaji pula mengenai hubungan visual ruang publik terhadap jumlah dan ragam aktivitas sehingga dapat diketahui variabel visual manakah yang paling berpengaruh terhadap keinginan orang untuk beraktivitas di ruang publik
4. Penilaian kualitas ruang publik pada perumahan Villa Bukit Tidar ini dapat pula didukung dengan analisis *Good Space Index* untuk mengetahui kinerja ruang publik dan hubungannya terhadap pemanfaatan ruang publik.